

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Teori Belajar dan Tujuan Belajar**

##### **1. Teori Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, dan dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Secara psikologis belajar adalah perubahan yang diperlihatkan oleh individu dalam bentuk tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi individu dengan lingkungan melalui satu proses yang mengarah ke suatu jalan yaitu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan yang dimaksud berupa pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kemampuan, pemahaman kecakapan dan aspek-aspek lain yang dimiliki individu yang belajar untuk memperoleh pengertian yang obyektif dan tepat tentang belajar.

Berikut ini adalah beberapa definisi belajar menurut para ahli.

- a. Menurut Gage, belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman.
- b. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika ia tidak belajar, responnya menurun. Dengan demikian, belajar diartikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.

- c. Menurut Robert M Gagne, belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Berdasarkan beberapa definisi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya berbicara tentang tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman yang berasal dari lingkungan.

## **2. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan itu, pada umumnya dengan model belajar (presentasi), pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan demikian, siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya

- b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Keterampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan.

## **B. Konsep Dasar pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut. Menurut aliran behavioristik dalam Hamdani (2011:23) mengatakan bahwa: “ pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus”. Selanjutnya menurut Gagne, dkk dalam Warsita (2008:266)

mengatakan bahwa: Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Warsita (2008:266) menjelaskan bahwa ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu:

- Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.
- Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.
- Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas berkesinambungan, didalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah.
- Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai.
- Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik

dalam membelajarkan peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

## **2. Ciri-ciri Pembelajaran**

Darsono dalam Hamdani (2011:47) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan sistematis.
- Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
- Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa
- Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pembelajaran, baik secara fisik maupun secara psikologi
- Pembelajaran menekankan keaktifan siswa

Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

### 3. Komponen-komponen Pembelajaran

Karena pembelajaran merupakan suatu proses, maka dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lain sehingga disebut sebagai sistem. Sebagai suatu sistem, proses belajar itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Komponen-komponen proses pembelajaran adalah :

- Tujuan

Tujuan adalah suatu harapan atau cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan pembelajaran yang tidak mempunyai tujuan, dan hal ini telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran yang tertera dalam rencana pembelajaran yang dirumuskan melalui tujuan pembelajaran khusus.

- Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa materi pembelajaran, program pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

- Pendekatan, Model, Strategi, Metode, dan Teknik

Komponen yang ketiga ini mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya

komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

- Media

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

- Evaluasi

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

#### **4. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Peran guru dalam dalam proses pembelajaran sangat penting. Sanjaya (2008:21) mengemukakan beberapa peran guru dalam proses pembelajaran , yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran.

- b. Guru sebagai fasilitator

Guru berperan dalam memberi layanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

c. Guru sebagai pengelola

Guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

d. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

f. Guru sebagai motivator

Guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu :

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat siswa
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
4. Diberilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa



5. Berikan penilaian
  6. Berikan komentator terhadap hasil pekerjaan siswa
  7. Ciptakan persaingan dan kerja sama
- g. Guru sebagai evaluator
- Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

## **5. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran**

Sanjaya (2009:52) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses sistem pembelajaran yaitu, “faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan”.

### **1. Faktor Guru**

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager or learning*), Sanjaya (2009:52). Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Menurut Dunkin dalam Harefa (2010:26) ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu :

- *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka
- *Teacher training xperience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru

- *Teacher properties*, segala sesuatu yang berhubungan dengan yang dimiliki guru

## 2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama. Sanjaya (2009:54) menjelaskan bahwa : faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa disebut *pupil formative experience* yaitu jenis kelamin siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*) yaitu kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap siswa.

## 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran: misalnya media pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Prasarana adalah sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil.

## 4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu, faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas, meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Sedangkan faktor iklim sosial-

psikologis merupakan keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

### **C. Metode Pembelajaran**

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses belajar mengajar, tentunya terdapat metode pembelajaran. Metode Pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

#### **1. Metode Demonstrasi**

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Metode demonstrasi memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut.

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati

- 2) Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses pemahaman siswa akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian siswa kepada masalah lain.
- 3) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
- 4) Dapat menambah pengalaman siswa
- 5) Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan
- 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkret
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Kelemahan-kelemahan dalam metode demonstrasi adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan
- 2) Untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat khusus, kadang-kadang alat khusus itu sukar didapat
- 3) Memerlukan waktu yang cukup banyak
- 4) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien

- 5) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama membeli bahan-bahannya
- 6) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit

Apabila siswa tidak efektif, maka metode demonstrasi tidak efektif

Cara-cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut;

- 1) Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam pertemuan tersebut
- 2) Guru mengarahkan demonstrasi sehingga siswa memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan praktis
- 3) Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan
- 4) Usahakan agar seluruh siswa dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama
- 5) Berikan pengertian yang jelas tentang landasan teori yang didemonstrasikan
- 6) Bahan pelajaran yang didemonstrasikan diusahakan adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Menetapkan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan

## 2. Metode Drill

Metode Drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan atau diberikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86).

Adapun tujuan penggunaan metode driil adalah diharapkan agar siswa (armahi,2002;175)

- 1) Memiliki keterampilan morois/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan suatu gerak dalam olahraga
- 2) Mengembangkan percakapan intelak, seperti mengalihkan,, membagikan, menjumlah dan tanda baca
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi
- 4) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik, teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya
- 5) Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang baik dan lebih mendalam

## **D. DIREKSI / DIRIGEN**

### **1. Pengertian Direksi / Dirigen**

Istilah dirigen (Belanda :Dirigent; Inggris ; conductor) diartikan sebagai pemimpin dan pelatih (dalam hal ini, yang dimaksud adalah memimpin dan melatih sekelompok pemain musik atau paduan suara untuk memainkan karya msik). Jadi dirigen atau konduktor adalah orang yang memimpin sebuah pertunjukan musik/koor melalui gerak isyarat. Seperti halnya orkestra dan paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen. Menurut kamus musik dirigen adalah orang yang memimpin sebuah pertunjukan musik melalui gerak isyarat. Tugas seorang dirigen ialah untuk mengkoordinir para penyanyi atau para pemusik melalui aba-aba tangan untuk menunjuk tempo, hitungan, dinamika dan karakter musik yang dibawakan bersama.

Seperti pada setiap cabang musik, dirigen adalah sebuah keterampilan yang harus diolah dengan hati-hati. Seseorang dirigen harus bisa memberikan latihan teknis dalam mempersiapkan suatu pertunjukan, sekaligus memberikan penafsiran yang tepat untuk masing-masing lagu yang akan dinyanyikan. Dirigen atau conductor menggunakan jenis musik bahasa isyarat yang terdiri dari tangan, lengan dan gerak-gerak wajah daripada bicara untuk berkomunikasi dengan musisi (peserta paduan suara) dalam ansambel.

### **2. Syarat-syarat seorang Dirigen/Conduktor yang baik**

- Seorang dirigen harus Berwibawa

Seorang dirigen harus memiliki wibawa yang memadai, karena dia harus memimpin sekian puluh orang yang harus taat kepada aturan-aturan (baik teknis maupun naskah lagu) sebagai seorang pemimpin dia harus mampu memberi sugesti dan motivasi kepada anggota kelompok yang dipimpinnya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

- Seorang Dirigen harus Musikal

Seorang dirigen harus mempunyai bakat musik yang memadai misalnya: mempunyai kepekaan untuk merasakan pitch yang kurang pas/kurang tepat. Segera tahu faktor-faktor kesulitan pada sebuah lagu/ karya musik dan dapat memberikan jalan keluar yang tepat.

- Seorang Dirigen mempunyai Pengetahuan Musik

Seorang dirigen harus mempunyai pengetahuan musik yang baik, misalnya secara teknis tentang teori musik (akord-akord, bentuk-bentuk, musik, orkestrasi dll) bahkan tidak jarang seorang komponis juga merangkap sebagai seorang dirigen. Dengan pengetahuan musik yang lengkap tadi diharapkan dalam menyajikan suatu karya musik tidak mengalami salah penafsiran.

- Seorang Dirigen harus Mempunyai Imajinasi

Seorang dirigen dengan kemampuan imajinasi yang baik harus bisa mengungkapkan/mengekspresikan pesan-pesan yang da



pada catatan musik/partitur tersebut menjadi sajian musik yang bisa dimengerti penontonnya.

- Seorang Dirigen harus Sehat

Seorang dirigen yang menjadi tumpuan dari sekian banyak anggota keompok yang dipimpinnya. Dalam memimpin suatu pertunjukan musik atau koor, ia akan berdiri terus menerus dan akan melakukan berbagai gerakan tangan. Dan pandangannya harus merata ke semua pemain musik atau paduan suara.

- Seorang Dirigen harus tampak Simpatik

Seorang dirigen hendaknya berpakaian rapi dan penampilannya meyakinkan. Karena semua pemain musik atau peserta koor, bahkan penonton akan selalu memandangnya.

### **3. Teknik-teknik dalam Mendireksi**

Cara-cara seseorang dirigen dalam memimpin adalah sebagai berikut :

#### **1. Posisi berdiri**

- a. Posisi kaki : salah satu kaki maju sedikit untuk menjaga keseimbangan
- b. Badan dan kepala tidaklah ikut bergerak, sehingga tidak berkesan seperti penari
- c. Posisi jari-jari tangan : Ibu jari agak jauh jaraknya dibandingkan dengan jari lainnya. Jari-jari yang empat dalam posisi bersatu agar memudahkan anggota memandangi dalam suatu garis. Jika jempol dan kelingking terpisah dari tiga jari

lainnya, akan membingungkan paduan suara karena ada dua titik jempol dan titik kelingking.

- d. Posisi tangan lurus tetapi tidak tegang, telapak tangan seolah-olah memegang sebuah bola besar. Posisi tangan dijauhkan kiri dan kanan, kemudian diangkat pergelangan/siku-siku, jarak lengan dari perut sedikit jauh (dibuka) dan posisi telapak tangan sedikit masuk.

## 2. Gerakan Tangan

- a. Gerakan tangan dapat besar atau kecil sesuai dengan tempo dari lagu yang bersangkutan. Pada umumnya lagu yang cepat dipimpin dengan gerakan yang kecil dan energis, lagu yang lambat dipimpin dengan gerakan besar dan ringan.
- b. Gerakan telapak tangan secara aktif (bawah dan keatas, jangan ada getaran) sebagai gerakan dasar
- c. Pembagian tugas tangan kanan adalah memberi tempo, sedangkan tangan kiri memberikan dinamika

## 3. Aba-aba Dasar

Dalam memberi aba-aba kita harus mengetahui tanda mentrum lagu tersebut. Berikut ini pola gerakan saat memberi aba-aba sesuai dengan tanda metrum.

Beberapa pola gerakan saat memberi aba-aba :

- a. Sikap Siap

Saat sebelum suatu lagu dinyanyikan adalah saat yang penuh konsentrasi.

Konsentrasi ini berarti :

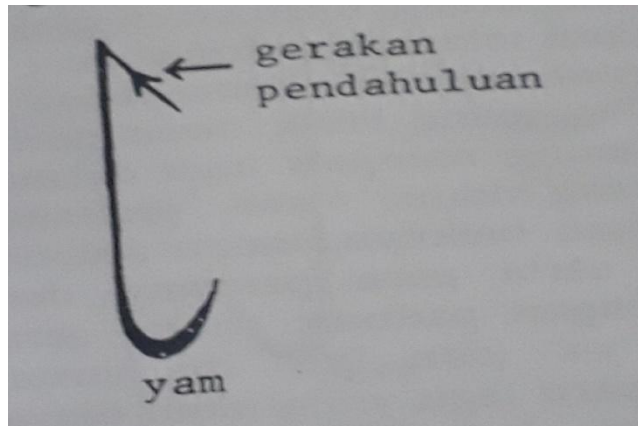
- a) Dirigen harus memusatkan perhatian pada musik yang akan dinyanyikan hingga ia sendiri dijiwai olehnya
- b) Dirigen harus menguasai badannya sendiri hingga tangannya, kepalanya, sikap wajahnya dan seluruh badannya mampu mengungkapkan jiwa dari musik yang akan dinyanyikan
- c) Dirigen harus memaksa para penyanyi dan para pemain untuk memperhatikan dirinya hingga tanda-tanda aba-aba yang sangat kecilpun dapat menghasilkan reaksi yang diinginkan.

b. Gerakan pendahuluan (Insetting)

1. Insetting saat Mulai Bernyanyi

Gerakan pendahuluan terdiri dari gerakan tangan satu pukulan sebelum insetting (sebelum nyanyian atau musik dimulai), gerakan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan kekompakan pada insetting kontak mata antara dirigen dan paduan suara. Gerakan pendahuluan yang mempersiapkan insetting pada pukulan yang ringan (irama gantung). Kalau lagunya mulai dengan irama gantung maka gerakan pendahuluan disini pun

mulai satu pukulan sebelumnya. Dalam lagu “Marilah Ya Yesus” pola birama 4/4



| 3 4 5 1' | 2' 1' - 7 - 1' . | 3' 2 1' 7 | 6 - 1 - '  
 7 - 6 - 5 . |  
 Ma ri lah ya Ye sus ku, Pe ne bus dan gem ba la  
 1 - 2 - 3 - 4 - 1 - 2 - 3 - 4 - 1 - 2 - 3 - 4 - 1 - 2 - 3 - 4

## 2. Intro

Intro merupakan saat yang paling penting dan menuntut konsentrasi besar dari para pemain dan dirigen.

Intro harus memperjelas:

- Awal dari lagu
- Tempo yang tepat
- Suasana dari tangga nada (Mayor, Minor dll).
- Gaya dari nyanyian

Intro dapat dilaksanakan:

- Dengan memainkan intro yang sudah tertulis dalam buku iringan, kalau ada.

- b. Untuk nyanyian ber-refren: refren itu dimainkan secara menyeluruh
- c. Untuk nyanyian bait : kalimat pertama atau kalimat terakhir dapat dipakai sebagai intro; kedua kalimat ini dapat juga dipakai secara bersambung
- d. Mencari jalan dan cara lain lagi.

Perlu diperhatikan bahwa:

- a) Intro harap selalu berakhir dengan nada atau akor yang mempermudah permulaan dari suatu nyanyian; pada ‘umumnya inilah akord Tonika
- b) Menurut pengalaman tidak ada gunanya untuk mempercepat tempo dari intro dengan maksud untuk menghindari bahaya nyanyian nanti akan menjadi lambat. Resikonya ialah bahwa orang akan menjadi bingung dan malah bernyanyi lebih lambat lagi.
- c) Pada akhir intro tidak pernah boleh dipergunakan ritardando (menjadi lebih lambat), agar supaya nyanyian nanti dapat mulai dalam tempo yang tepat.
- d) Karena intro dan nyanyian sendiri merupakan suatu kesatuan maka pada akhir intro irama tak berhenti, tetapi mengalir terus. Nyanyian dimulai persis pada saatnya dengan meneruskan irama dari intro.

- e) Melodi harus tetap jelas dan tidak boleh tertutup oleh harmonisasinya; maka kadang-kadang mungkin malah cukup kalau hanya kadens diberi akord-akordnya.

### 3. Mengakhiri lagu

Setelah kita tahu bagaimana memulai suatu lagu, maka perlu dipelajari bagaimana mengakhirinya. Bahaya pada akhir lagu ialah bahwa konsentrasi berkurang sebelum lagu selesai. Maka aba-aba harus berlangsung terus sampai nada terakhir sudah selesai. Baru pada pukulan yang berikutnya aba-aba dihentikan. Atau dengan kata lain: aba-aba itu harus membimbing para penyanyi/pemain dan menjaga agar ketegangan tidak akan habis sebelum lagunya sungguh selesai.

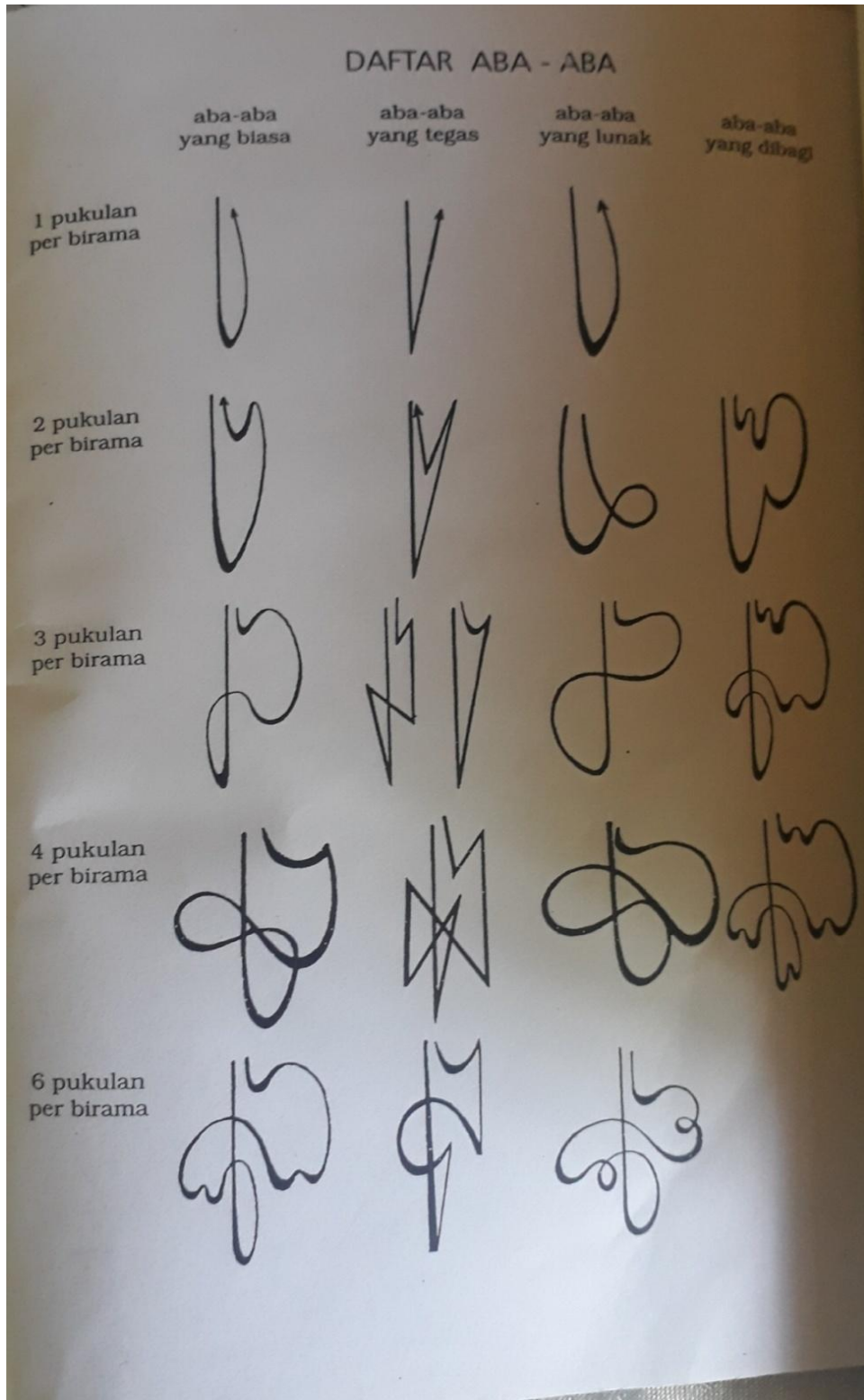
2'-		1'	7	1'	.			5	6-	-7-	1'	1'		2'	2'	3'	.		4'	2'	1'	3'-	

Ya ke ka sih ji wa ku, la wat i lah ha ti ku.

Mengakhiri sebuah lagu tidaklah sesulit memulainya. Meskipun tidak sulit semua penyanyi dapat berhenti secara serempak dan memberi kesan akhir yang baik. Seorang dirigen dalam mengakhiri sebuah lagu dapat dilakukan dengan menahan tangan beberapa ketuk lagu kemudian menutup lagu. Gerakan tangan dirigen juga harus dapat dimengerti memulai gerakan dinamika lagu. Tangan yang lebih terbuka untuk menguatkan

volume lagu, sebaliknya tangan yang sedikit menutup untuk mengecilkan volume lagu. Gerakan ekor merupakan cara terbaik dalam menghentikan nada terakhir. Misalnya jika nada terakhir tiga hitungan, maka setelah tiga hitungan buatlah ekor tersebut. Gerakan ekor tersebut harus dibedakan dengan gerakan yang lain, gerakan ini memiliki keistimewaan yang pertama adalah cukup dilakukan dengan telapak tangan dan jari-jari, tanpa ikut sertanya lengan dan siku. Keistimewaan yang kedua adalah harus terlihat jelas oleh semua penyanyi, sehingga harus sedikit mengangkat.

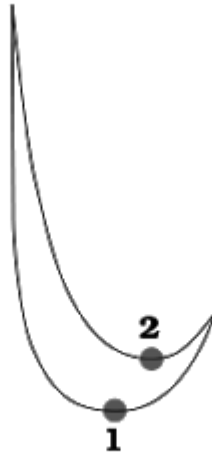
4. Daftar Aba-aba



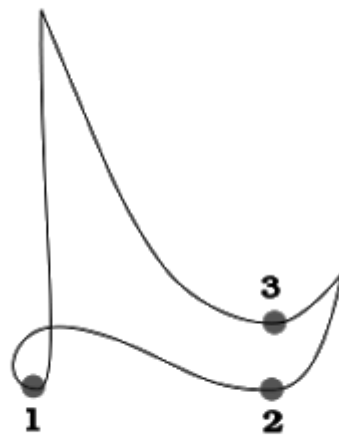


5. Pola Birama

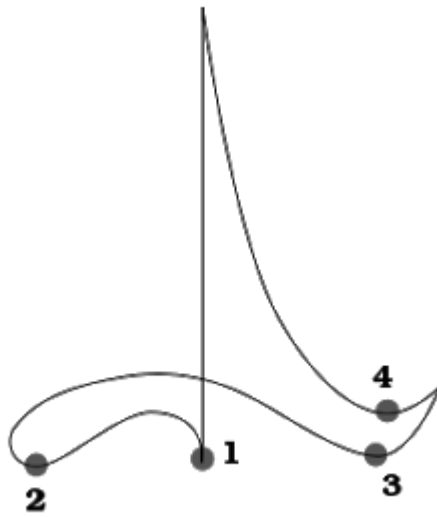
a. Pola Birama 2/4



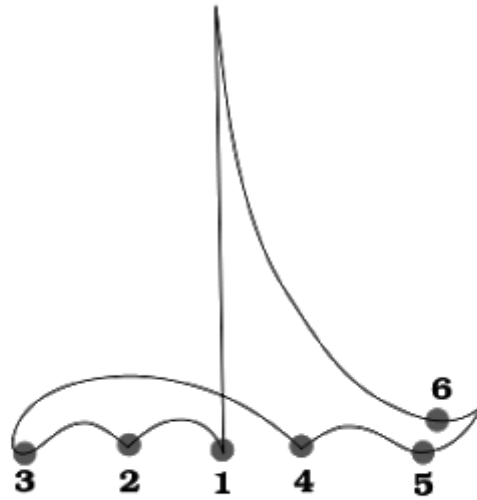
b. Pola Birama 3/4



c. Pola Birama 4/4

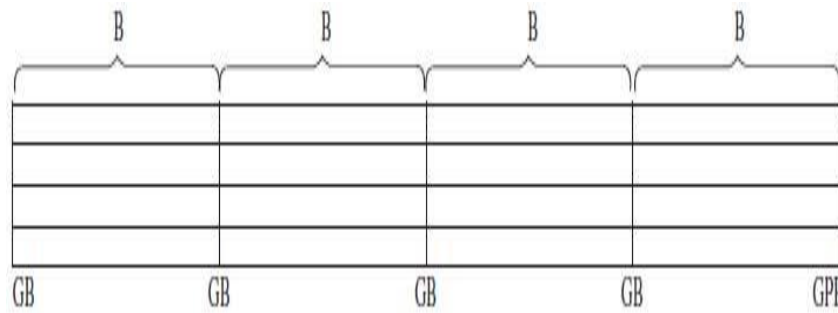


d. Pola Birama 6/8



#### 4. Birama

Birama adalah suatu tanda untuk menunjukkan jumlah ketukan dalam satu ruas birama. Satu ruas birama ditunjukkan oleh batas-batas garis vertikal yang disebut garis birama. Hal ini terlihat dalam musik diatonis. Namun, dalam musik pentatonis penggunaan garis birama jarang ditemui. Dalam tangga nada diatonis, petak-petak yang dibatasi garis birama disebut ruas birama. Tiap birama dalam musik mempunyai tekanan suara yang teratur yang disebut arsis dan aksens. Arsis adalah birama yang ringan. Aksens adalah birama yang kuat.



Contoh birama

Keterangan

B : Birama

GB : Garis birama

## 5. Moment Konsentrasi

Momen konsentrasi adalah saat dimana seluruh anggota paduan suara, pianis dan dirigen siap untuk memulai lagu. Jangan pernah memulai lagu jika penyanyi dan pengiring belum siap. Setelah posisi aba-aba siap, seorang dirigen harus mencari moment yang paling pas untuk lagu dimulai.

### 1. Pukulan pendahuluan/attack

Pukulan pendahuluan berfungsi untuk memberi informasi:

- a. Anggota paduan suara mengambil nafas : aba-aba tangan mengangkat dan mengembang sehingga dapat menggambar udara masuk sedalam-dalamnya kedalam rongga perut dengan menyebabkan tulang lengan kita adalah tulang pernafasan. Lalu ingatkan peserta paduan suara untuk tetap merapatkan otot perut aktif.

- b. Volume suara awal lagu, apakah lembut ataukah keras : forte/keras, aba-aba pendahuluan sebaiknya posisi tangan di bawah level siku-siku, sedangkan piano/lembut, aba-aba pendahuluan sebaiknya posisi tangan sebatas siku tangan.
- c. Tempo, aba-aba pendahuluan sudah mengandung tempo kecepatan awal lagu dan gerakan sekecil apapun dapat dibaca oleh anggota paduan suara atau koor.
- d. Gaya musik, hentakan tangan menunjukkan gaya yang diminta tajam, tetapi gerakan yang sangat lambat menunjukkan gaya bersambung atau legato yang diminta
- e. Pergantian nada dasar, pergantian tanda birama, pergantian tanda tempo, pergantian gaya musik, pergantian suasana.

Pukulan pendahuluan selalu satu ketuk sebelum lagu dinyanyikan, atau jika nada pertama bukan merupakan nada utuh, maka pukulan pendahuluan bisa pada setengah ketuk sebelum lagu dinyanyikan. Latihan pukulan pendahuluan dalam birama 4/4 dimana lagu bisa dimulai pada ketukan pertama, kedua, ketiga bahkan keempat.

## 2. Pukulan penutup

Pukulan penutup dipakai untuk:

- Mengakhiri suatu frase musik yang ditutup dengan 0 atau tanda istirahat
- Mengakhiri sebuah lagu

Pukulan penutup dapat dilatih dengan cara sederhana yang disebut 'ekor babi' bisa juga dengan arah berlawanan, khusus untuk akhiran

syair dengan ssss misalnya Yesus, harus menggunakan pukulan penutup yang jelas. Pukulan penutup juga disesuaikan dengan gaya akhir lagu, legato atau tajam sesuai dengan gerak tangan.

## **6. Gaya Musik**

### **1. Legato**

Posisi tangan bergerak tanpa kekuatan / pasif saja. Bergerak dari siku-siku sampai jari, sedangkan tangan atas tetap pada posisi awal

### **2. Staccato**

Posisi tangan banyak menggunakan pergelangan sampai jari-jari, sedangkan tangan atas dan tangan bawah tetap pada posisi awal

### **3. Marcato**

Posisi tangan campuran antara gerakan tangan bawah, dari siku ke pergelangan dan gerakan pergelangan sampai jari-jari

## **7. Pembagian Tugas Tangan Kanan dan Tangan Kiri :**

Tangan kanan memegang peranan mengatur tempo. Sedangkan tangan kiri mengatur dinamika. Pada saat tangan kanan mengatur tempo, tangan kanan jangan bergerak dinamika, tetap stabil pada tempo. Sebaliknya pada saat tangan kiri mengatur dinamika, sama sekali tidak boleh mengandung tempo.

Latihan Tangan Kiri :

1. Gerak atas untuk keras atau mengeras, gerak bawah untuk lembut atau melembut

2. Gerak kanan kiri
3. Gerak depan belakang
4. Gerak miring

Boleh juga apabila diperlukan, tangan kanan dan kiri bergerak berlawanan untuk menegaskan unsur volume suara yang mengalami perubahan, misalnya crescendo, decrescendo. Dengan demikian untuk sementara fungsi tempo diabaikan.

Selain itu tangan kanan dan kiri juga dapat dipergunakan untuk memberi aba-aba entrance, jika yaitu jika partitur menghendaki beberapa jenis suara menyanyi tidak pada saat yang bersamaan. Atau juga setiap suara mengakhiri sebuah frase juga pada saat yang tidak bersamaan

Latihan :

1. Tangan kanan tetap pada pola, tangan kiri masuk di ketukan satu, dua, tiga atau empat.
2. Tangan kiri tetap pada pola, sementara tangan kanan memberi aba-aba entrance pada anggota paduan suara terdekat dengan tangan kanan. Jadi dalam hal ini untuk alasan komunikasi, maka diperbolehkan berganti peran, kiri memegang tempo sementara yang kanan memberi aba-aba entrance, apabila si penyanyi lebih dekat posisi dengan tangan kanan.
3. Tangan kanan pada pola untuk memberi aba-aba sopran, tangan kiri holding note (nada yang ditahan) untuk nada panjang dan ditutup dengan pukulan penutup (untuk tenor).

## 8. Coda

Kenali beberapa macam jenis coda atau ekor lagu. Ada yang memuncak atau megah, ada juga yang menghilang atau calando, ada juga yang stabil, ada juga yang diakhiri dengan nada miring/kromatis. Masing-masing karakter lagu mengandung style atau gaya tersendiri.

## 9. Mimik Muka

**Mata:** Mata dapat diredupkan untuk maksud kembang, melotot untuk maksud keras, dan dari redup ke melotot untuk maksud membesar atau crescendo dan sebaliknya untuk maksud decrescendo. Mata yang hidup untuk menghidupkan syair dan makna sebuah lagu. Mata sangat memberi pengaruh ekspresi.

**Bibir:** Bibir seorang dirigen ikut melafalkan syair lagu, namun tidak bersuara. Seorang dirigen harus berlebih-lebihan dalam huruf-huruf tertentu yang membutuhkan perhatian, misalnya sssssss yang serempak, mm, nnnnnnn, ngggg, nyyyyyyyy yang harus dihidupkan, rrrrrrr yang digetarkan, dan tidak kalah penting mempersiapkan kata pertama saat attack/pukulan pendahuluan, dan mempersiapkan suku kata terakhir untuk nada terakhir yang juga harus digarap dengan hati-hati.

**Alis:**Alis dapat memberi kesan ringan (angkat), tegas/marah/emosional (kernyitkan alis)

## E. Lagu



Dalam ensiklopedi Indonesia, lagu dideskripsikan sebagai ‘suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan pelbagai nada yang berurutan. Setiap lagu ditentukan oleh panjang pendek dan tinggi rendahnya nada-nada tersebut. Lagu juga merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alay musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau dalam beramai-ramai (koor). Syair dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu-lagu rohani atau lagu klasik koor di gereja yang berirama 2/4, 3/4, 4/4, dan 6/8. Misalnya lagu Trimalah Ya Bapa berirama 2/4 yang diciptakan oleh Frans Sega, lagu Tuhan Memanggil Namaku yang diciptakan oleh P. Yustin Genohon, SVD berirama 3/4, lagu Tuhan Sumber Bahagia ciptaan Alice Rusmini, DH. Worotikan, Piet Tompo berirama 4/4, dan lagu Tuhan Datang Di Malam Suram yang diciptakan oleh D. Trautwein. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan 2 model lagu yaitu lagu Marilah Yesus dan lagu Tuhan Sumber Bahagia.

MARILAH YA YESUS

1=A, 4/4

$\left| \begin{array}{cccc} 3 & 4 & 5 & 1 \end{array} \right| \overline{\begin{array}{cccc} 2 & 1 & 7 & 1 \end{array}} \cdot \left| \begin{array}{cccc} 3 & 2 & 1 & 7 \end{array} \right| \overline{\begin{array}{cccc} 6 & 1 & 7 & 6 \end{array}} \overline{\begin{array}{cccc} 5 & & & \end{array}} \cdot \left| \right.$   
 1 2 3 4    1 2 3 4    1 2 3 4    1 2 3 4

1. Mari-lah ya    Yesus - ku,    Pe ne bus dan    gem - ba - la,
2. Yesus jangan    bertangguh,    mes ki a ku    tak - pan - tas,
3. Gembala yg    pemu - rah,    su di de ngar    do - a - ku,

$\left| \begin{array}{cccc} 5 & \overline{6} & 7 & 1 \end{array} \right| \overline{\begin{array}{cccc} 1 & 1 & & \end{array}} \left| \begin{array}{ccc} 2 & 2 & 3 \end{array} \right| \cdot \left| \begin{array}{cccc} 4 & 2 & 1 & \overline{3} \end{array} \right| \overline{\begin{array}{ccc} 2 & & \end{array}} \left| \begin{array}{cccc} 1 & 7 & 1 & \cdot \end{array} \right| \left| \right.$   
 1 2 3 4    1 2 3 4    1 2 3 4    1 2 3 4

1. Ya ke - ka sih    ji - wa - ku,    la wati lah - ha ti ku.
2. Da tang - dan se    gar kan lah,    ji wa ku yang - me ra na.
3. Ko bar - kan lah    se la lu,    kasih - ku a - kan Dikau.

Lagu: N.N; Syair: S.K.B. no. 153